

Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Siswi di SMPN 3 Baubau

Usman¹, Ainun², Nur Ardiati³, Yurniati S⁴, Filya Vella J⁵, Nurdia⁶, Firdayanti⁷,
Alfianita⁸, Yusarifatul Izath⁹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Baubau

Jl. RA Kartini No. 24 Kel. Wale Kec. Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara

E-mail: usmanmpdi2013@gmail.com¹, ainununa1453@gmail.com², nurandrianti02@gmail.com³,

yurniantitasya@gmail.com⁴, filyavellaj@gmail.com⁵, nurdianhur@gmail.com⁶,

firdayanti1711@gmail.com⁷, alfianitasharah@gmail.com⁸

Abstract

This study aims to determine the motivational effect of wearing the hijab on the behavior of female students at SMPN 3 BauBau, Tanganapada Village, Murhum District, Baubau City. This research is a community service activity through 3 stages, namely observation, delivery of material and delivery of material. it is in this class that the enthusiasm of the students is seen in participating in our seminar activities. The method we use in this research is the socialization method with a lecture approach and question and answer session. Basically, women who have reached puberty are legally obliged to cover their private parts. Where Muslim women when they go out of the house, especially public places, must wear syar'i clothing, which is commonly referred to as the hijab, which consists of 2 components, namely the headscarf or robe and khimar or headscarf. The students in Class VII D of SMPN 3 Baubau are generally well aware of the importance of wearing the hijab in everyday life. This aims to always carry out religious law in everyday life. The response of the students to seminars or outreach that we do is very positive, this is shown by the enthusiasm of the students. in a question and answer session.

Keywords: Hijab, Women, and Aurat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi memakai hijab terhadap perilaku siswi Di SMPN 3 BauBau, Kelurahan Tanganapada, Kecamatan Murhum Kota Baubau Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian melalui 3 tahap yaitu observasi, penyampaian materi dan pemberian materi. Subjek penelitian ini yaitu Para siswi Kelas VII D dimana dikelas inilah antusias para siswi terlihat dalam mengikuti kegiatan seminar kami. Metode yang kami gunakan dalam Penelitian ini yaitu metode sosialisasi dengan pendekatan ceramah dan sesi tanya jawab. Pada dasarnya wanita yang telah baligh hukumnya wajib menutup aurat. Dimana wanita muslimah saat ia pergi keluar rumah khususnya tempat umum harus menggunakan pakaian syar'i yang biasa disebut dengan hijab yang terdiri dari 2 komponen yaitu jilbab atau gamis dan khimar atau kerudung. Para siswi Kelas VII D SMPN 3 Baubau umumnya sadar betul akan pentingnya memakai hijab dalam keseharian hal ini bertujuan agar senantiasa menjalankan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari, Tanggapan para siswi dengan ada seminar atau sosialisasi yang kami lakukan sangat positif hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam sesi tanya Jawab.

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 02, 2022; September 22, 2022

* Usman, usmanmpdi2013@gmail.com

Kata kunci: Hijab, Wanita dan Aurat.

I. PENDAHULUAN

Kerudung atau yang biasa kita kenal dengan kata khimar merupakan sebuah trend saat ini dan tentu saja tidak asing ditelinga kita, bagaimana tidak jilbab selain digunakan untuk menutup aurat juga ramai dipergunakan sebagai sebuah tren saat ini. pada dasarnya jilbab merupakan pakaian yang wajib hukumnya dikalangan muslimah sebab ini merupakan perintah agama.

Dalam islam, seorang perempuan muslim diwajibkan untuk mengenakan jilbab atau pakaian menutupi semua aurat, sehingga hijab atau jilbab bukan hanya sekedar menutup kepala belakang.

Jilbab merupakan bentuk peradaban yang sudah dikenal beratusan-ratus tahun sebelum datangnya islam. Ia memiliki bentuk yang sangat beragam. Hijab bagi masyarakat yunani memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat romawi. Demikian pula halnya dengan hijab pada masyarakat arab pra-islam. ketiga masyarakat tersebut pernah mengalami masa keemasan dalam peradabaan jauh sebelum datangnya islam. Hal ini sekaligus mematahkan anggapan yang menyatakan, bahwa *hijab* hanya dikenal dalam tradisi islam dan hanya dikenakan oleh wanita-wanita muslimah saja. Dalam masyarakat yunani, sudah menjadi tradisi bagi wanita-wanitanya untuk menutup wajahnya dengan ujung selendangnya atau dengan menggunakan hijab yang khususnya terbuat dari bahan tertentu, tipis dan bentuknya sangat baik. (Muhammad Nasaruddin Al-Bani, 2014).

Peradaban Yunani tersebut kemudian ditiru oleh bangsa-bangsa disekitarnya. Namun, akhirnya peradaban tersebut mengalami kemerosotan dan kemunduran karena kaum wanitanya dibiarkan bebas dan boleh melakukan apapun, termasuk pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Sementara itu dalam masyarakat romawi kuno, seperti diungkapkan Farid Wadji, kaum wanita sangat memerhatikan hijab mereka dan tidak keluar rumah kecuali dengan wajah tertutup bahkan mereka masih berselendang panjang yang menjulur menutupi kepala sampai ujung kaki.

Peradaban-peradaban islam yang mewajibkan penggunaan *hijab* bagi wanita tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiaannya dan merendahkan martabatnya. Akan tetapi, semata untuk menghormati dan memuliakannya, agar nilai-nilai dan norma-norma sosial

dan agama mereka tidak runtuh. Selain itu juga untuk menjaga peradaban dan kerajaan mereka agar tidak runtuh. Gereja-gereja terdahulu dan biarawati-biarawatinya yang bercadar dan berkudung memakai kebaya panjang, menutupi seluruh tubuhnya sehingga jauh dari kekejian dan kejahatan.

Dalam masyarakat arab pra-islam, *hijab* bukanlah hal baru buat mereka. biasanya, anak wanita yang sudah menginjak usia dewasa, mengenakan *hijab* sebagai tanda bahwa mereka minta segera dinikahkan. disamping itu, bagi mereka *hijab* merupakan ciri khas yang membedakan antara wanita merdeka dan para budak atau hamba sahaya. dalam syair-syair mereka, banyak dijumpai istilah-istilah khusus yang kesemuanya mengandung arti yang relatif sama dengan *hijab* diantara istilah-istilah yang sering mereka gunakan adalah *niqob*, *khimar*, *qina'*, *khaba* dan *khadr*. ada lagi bentuk-bentuk *hijab* yang lain seperti sarung, selimut, baju besi dan jilbab. Bangsa arab pra-islam mewajibkan wanitanya berhijab.

Jika diperhatikan dengan bijak, *aurat* perempuan lebih banyak ketimbang laki-laki. Dimana aurat laki-laki hanya dari pusar sampai lutut, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan menurut sebagian pendapat ulama.

Prof. Quraish Shihab dalam buku *jilbab pakaian muslimah* menjelaskan, kata aurat berasal dari bahasa arab darai kata awara yang berarti hilang perasaan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan mata, maka ia berarti hilang potensi pandangan (buta) tetapi biasanya digunakan.

Dari makna makna tersebut kata aurat dipahami dalam sesuatu yang buruk atau sesuatu yang hendaknya di awasi karena dia kosong, atau rawan yang dapat menimbulkan rasa malu. Kebijakan menggunakan hijab baik di lingkungan masyarakat juga di lingkungan sekolah yang selama ini di terapkan mempengaruhi setiap karakter individu itu sendiri bahkan bagi siswi di sekolah, selain hijab sebagai bentuk tata krama yang baik juga sebagai bentuk pengabdian kita kepada Allah SWT, sebab jilbab merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Sufur atau membuka wajah wanita dihadapan laki-laki tidak diperbolehkan, inilah pandangan ulama yang sebenarnya mewajibkan cadar, sebab wajah mengabungkan semua anggota tubuh yang sering kali mengundang segudang fitnah dan kecemburuan bahkan ketika sedang melakukan ihram dan berbaur dengan laki-laki wajib bagi wanita untuk bercadar dengan laki-laki yang bukan muhrim. Keterangan Al-Qur'an dan sunah

sudah jelas menyebutkan adalah menutup wajah. Hijab yaitu menutup wajah bahkan dihadapan orang buta sekaligus.

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa arab, dan bentuk jamaknya jalabib tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Para ulama telah merumuskan ruang lingkup dan batasan-batasan tentang makna jilbab tersebut, sehingga terdapatlah beraneka warna definisi. Untuk menggambarkan keanekaragaman makna jilbab tersebut terdapat dua bagian. Bagian pertama merupakan definisi yang tertera dalam kitab-kitab kamus, sedangkan bagian ke dua merupakan kutipan sebagian dari terjemahan surah AL-Ahzab ayat 59 yang tercantum dalam kitab-kitab terjemah atau tafsir al-Qur'an dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing lainnya.

AL-Qur'an menandakan bahwa Allah SWT memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan (QS 7:26), Rasulullah SAW Pun tidak melarang orang yang suka menutup model, asal saja tetap memenuhi kriteria busana Muslimah yaitu busana yang serba tertutup dan penggunaannya bukannya untuk mendapatkan pujian dan penghargaan manusia. Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "tidak masuk surge seorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan kendati sebesar zarah", Lalu seorang laki-laki bertanya, "sesungguhnya manusia suka berpakaian bagus dan bertambah bagus pula. Apakah hal ini merupakan kesombongan?" Rasulullah SAW Kemudian menjawab", sesungguhnya Allah itu indah, mencintai keindahan. Sombong itu menolak kebenaran dan merendahkan orang lain." (HR Bukhari, Muslim, Tabrani dan Ahmad diterima dari Ibnu Mas'ud). (Muhammad Nassarudin Al-Bani, 2014)

Terkait dengan keterangan diatas, kita harus bisa memilih bentuk model yang sesuai dengan prinsip Islam, namun memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi. Karena seperti yang diketahui dalam masalah pakaian, Islam hanya menetapkan batas-batas yang harus ditutupi saja, sedangkan dalam masalah modelnya diperintahkan kepada kita untuk menata dan memperindah sesuai dengan selera tempo dan tempat. Masalah model pakaian tidak termasuk urusan *ta'abbudi* dan *taufiqi*.

Sesuatu yang dikatakan indah itu tidak selamanya ditentukan oleh sesuatu yang tampak dimata kepala itulah yang dominan, misalnya saja kecantikan seorang perempuan akan menjadi hancur apabila akhlaknya buruk. Karena itulah Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya Allah tidak memandang pada bentuk rupamu, dan tidak pula memandang

pada kekayaanmu, akan tetapi Allah memandang (menghargai) pada hatimu“ (HR.Muslim).

II. METODE

Jilbab sebagai identitas seorang muslimah, Jilbab berfungsi menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya. Jilbab memberikan kesan anggun dan meningkatkan harga diri kaum wanita muslim, setiap perempuan muslim wajib mengenyakannya adapun strategi yang dilakukan sebagai berikut, Model kegiatan yang dilakukan adalah pemberian angket dan Metode yang dilakukan yaitu melalui diskusi tatap muka kepada para siswi SMPN 3 Baubau.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan metodologi kualitatif. Menurut Denzin dan Lincolnd (Moleong, 2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar Alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Disini peneliti sengaja mengambil penelitian kualitatif karena ingin menampilkan dunia sosial sebagaimana aslinya. Selain itu dengan menggunakan kualitatif, kita dapat menafsirkan fenomena perfektif subjek yang di teliti baik dari segi konsep perilaku maupun persepsinya.

Pendekatan dengan metodologi ini dianggap sesuai dengan penelitian ini. Sebab peneliti dalam hal ini kelompok kami dituntut agar dapat dengan cermat menangkap gejala-gejala yang berhubungan dengan kepercayaan eksistensial subjek dalam konteks aslinya agar dapat menjawab masalah penelitian. Dengan ini peneliti telah menggali informasi berdasarkan pengalaman memakai jilbab dikalangan siswi SMPN 3 Baubau. Peneliti juga telah mengaplikasikan data yang diperoleh dengan menggunakan prespektif kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman mengenai dinamika kepercayaan sesuai dengan susut pandang subjek.

Lokasi Penelitian

Pada penyusunan Karya Ilmiah ini kami sebagai peneliti melaksanakan kegiatan penelitian bertempat di SMPN 3 Baubau, Kelurahan Tanganapada, Kecamatan Murhum Kota Baubau Tentang Pengaruh Memakai Jilbab Terhadap Prilaku Siswi Di SMPN 3 Baubau.Khusus kegiatan kami dilakukan di Kelas VII D.

Pada masa sekarang fenomena hijab sudah bukan hal yang baru ibarat pepatah “semut di tengah lautan tampak, gajah di depan mata tidak tampak” dari situ kita tahu bahwa jilbab merupakan unsur utama di kalangan muslimah, maka fokus penelitian kami mengambil tempat di SMPN 3 Baubau.

Kami pun memakai batasan istilah dalam penyusunan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Kepercayaan eksistensial

Dimana bentuk kepercayaan ini yaitu wujud keimanan seseorang dalam meyakini kepercayaannya. Hal tersebut mencakup cara percaya antara seseorang dengan yang dipercaya yang akan menimbulkan makna dan pengertian tertentu terhadap sesuatu yang diyakini.

2. *Hijabbers*

Merupakan sebutan bagi seorang muslimah yang merupakan salah bentuk ketaatan seorang muslimah terhadap agamanya untuk menutup aurat. Sedangkan istilah komunitas hijab merupakan kelompok muslimah yang memiliki karakteristik tersendiri dalam penampilan yang menekankan pada konsep fleksibel.

Subjek Penelitian

Arikanto (2006) memberi batasan bahwa subjek penelitian sebagai orang, tempat dan benda diperbolehkan data, yang diklarifikasikan menjadi tingkatan huruf “p” yaitu person, place, paper. Sedangkan Idrus (2009) menyimpulkan subjek penelitian sebagai individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Penelitian subjek pada penelitian ini ditumpuh dengan metode *snowball* (bola salju) merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dengan menanyakan dan meminta informasi tentang subjek ataupun narasumber lainnya. Yang harus dihubungkan pada orang yang telah diwawancarai sebelumnya (Poerwandari, 2005).

Subjek pada penelitian ini adalah 11 orang siswi SMPN 3 Baubau yang berada di kelas VII D dengan cara diskusi secara langsung kepada mereka tentang hijab dan pengaruh perilaku siswi dalam keseharian.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung dalam partisipatif. Sehingga peneliti mampu melihat sendiri fenomena secara langsung kemudian mencatat perilaku kejadian seperti yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara tersebut kami bertujuan agar wawancara berlangsung secara terbuka sehingga mampu menggali data secara mendalam. Kami melakukan teknik wawancara ini pada saat kami melakukan acara diskusi secara langsung. Tujuan ini kami lakukan karena kami menerapkan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh bisa lebih terpercaya.

III. HASIL

A. Jilbab

1. Pengertian jilbab

Menurut pengertian kamus besar bahasa Indonesia, bahwasannya pengertian jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.

Merujuk hal tersebut dapat kita ketahui bahwa arti sebuah jilbab memiliki ragam makna yang terdapat di Kamus Besar Bahasa Indonesia dan dalam kata bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.

2. Kriteria Hijab

Ada beberapa kriteria tertentu dalam hijab sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nassiruddin Albani dalam bukunya *Hijabul Maratil Muslimah Fill Kittabi Was Sunnah*, yaitu:

1. Menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan.
2. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri.
3. Pakaian harus tebal dan tidak tembus pandang.
4. Lapang dan tidak sempit, karena pakaian yang sempit dapat memperlihatkan bentuk tubuh.

5. Tidak Boleh diberi wewangian atau parfum.
6. Tidak menyerupai pakaian Laki-laki.
7. Tidak menyerupai pakaian orang kafir.
8. Pakaian yang tidak menyolok.

Kriteria yang dijabarkan diatas memberikan pemahaman kepada kita agar dalam mengenakan hijab setidaknya dapat mengambil kriteria yang ditentukan.

3. Keutamaan Berjilbab

Perintah Kepada wanita untuk berhijab telah jelas tertuang dalam beberapa ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 33 dimana telah jelas dipaparkan hukum tentang berhijab bagi wanita sebab wanita merupakan perhiasan dunia yang perlu dilindungi.

Jilbab dapat menjaga *Iffah* (Kesucian diri), Allah swt menjadikan perintah berjilbab sebagai bentuk kesucian diri karena Jilbab memiliki fungsi untuk menutup aurat dan menjadikan wanita-wanita yang suci terpelihara sehingga mereka tidak diganggu. Dengan memakai jilbab orang-orang fasik akan takut untuk mendekati mereka sehingga aman dari fitnah dan kejahatan.

4. Berhijab Sesuai Syari'ah

Jilbab itu sendiri bukanlah jenis Jilbab atau jilbab gaul seperti yang populer saat ini, Seharusnya Jilbab yang digunakan haruslah secara Syar'i dan sesuai yang diperintahkan Oleh Allah Swt Dan Rasulnya, baik itu dalam Al-Quran maupun dalam Hadist. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "Bahwa anak perempuan apabila telah cukup umurnya, maka mereka tidak boleh dilihat akan dia melainkan mukannya dan kedua telapak tangannya hingga pergelangan" (H.R. Abu Daud).

Pakaian wanita yang benar dan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya memiliki syarat-syarat. Jadi dalam menggunakan jilbab sesuai dengan Syar'I adalah dengan memenuhi syarat-syarat pakaian muslimah itu sendiri. Beberapa syarat antara lain sebagai berikut:

1. Menutup Aurat yaitu menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
2. Tidak tipis dan transparan
3. Longgar dan tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh
4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
5. Tidak memakai riasan atau make up

6. Tidak memakai wewangian atau parfum

7. Memakai warna gelap agar terhindar dari laki-laki asing. (Mulhady .2004)

Mengenai Pemahaman jilbab dan persoalannya dalam pergaulan sosial Siswi di sekolah dimana Para remaja atau siswi banyak menerapkan apa yang menjadi pemahaman mereka sendiri, dimana didalam pembahasan ini banyak perbedaan menjelaskan mengenai pengertian jilbab, batas-batas yang harus ditutupi, ciri-ciri jilbabnya hingga banyak diantara mereka para siswi dalam kesehariannya masih memakai jilbab yang belum syar'i dalam pandangan agama islam.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan dalam menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada saling ketergantungan satu sama lain yang dalam artian sifat saling membutuhkan. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana Saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu manusia harus saling membantu satu sama lain, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Prilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain ada orang yang cenderung bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian diatas adalah pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak awal manusia dilahirkan membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.

Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai interaksi sosial. Contoh interaksi sosial misalnya dilingkungan sekolah, ruang kelas, atau dalam pembelajaran.

2.Faktor-Faktor Pembentukan prilaku Sosial

Baron dan Byren berpendapat bahwa ada 4 kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu sebagai berikut:

1.Prilaku dan Karakteristik Orang lain

Jika seseorang sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti orang berkarakter santun, dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika dia bergaul dengan orang berperilaku sombong, maka orang tersebut akan berperilaku demikian.

2.Proses Kognitif

Ingatan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

3.Faktor Lingkungan

Lingkungan alam akan mempengaruhi kepribadian seseorang hal ini menunjukkan bahwa karakter antara daerah satu dengan daerah lainnya belum tentu sama.

4.Latar Budaya sebagai tempat prilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

3.Bentuk Dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan prilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Menurut Akyas Azhari {2004:161} adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Berbagai bentuk dan jenis prilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

IV. DISKUSI

Analisis Pendapat Pengaruh Sosial Siswi Memakai Hijab

Hijab disekolah merupakan suatu bentuk dari ajaran syariat agama islam sesuai dengan apa yang ditetapkan Allah SWT dan Rasulnya. Sifatnya yang wajib bagi seorang muslim oleh sebab itu eksistensi pemakaian hijab di sekolah terus digaungkan.

Secara umum Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah, tidak mewajibkan adanya penggunaan jilbab di sekolah. Meskipun demikian banyak para siswi yang sadar akan adanya untuk menutup auratnya sebab adanya faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang membuat para siswi memakai

hijab di sekolah, dan pihak sekolahpun tidak melarang hal demikian meskipun dalam edaran pemerintah tidak mewajibkan jilbab tersebut.

Korelasi dari pemakaian hijab dan pergaulan para siswi disekolah terbilang lebih cair sebab mereka mengetahui eksistensi pemakaian hijab tersebut. Sekolah memberikan ruang kepada para siswi untuk membentuk jati diri mereka dengan senantiasa menjaga norma dan perbuatan dalam kehidupan interaksi disekolah sehingga sangat diharapkan dengan memakai hijab membuat perilaku siswi dapat terkontrol dengan baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai fenomena jilbab perilaku sosial siswi SMPN 3 Baubau sebagai berikut:

Jilbab eksistensinya merupakan sebuah anjuran yang dalam agama islam sifanya wajib sesuai dengan apa yang diperintah oleh Allah SWT. Jilbab merupakan gambaran muslimah yang sholeh dan sebagai bentuk jati diri seorang muslimah dalam menjalankan syariat agama islam. Oleh karena itu selain sebagai penutup aurat jilbab adalah kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang muslimah.

Para Siswi SMPN 3 Baubau menyadari betul bahwa pemakaian hijab sangatlah penting bagi mereka sebab itu merupakan sebuah cerminan diri seorang muslimah. Kesadaran tersebut tentulah tidak muncul sendiri melainkan dari faktor pendorongnya yaitu faktor internal dan eksternal dimana adanya dorongan dari orang tua, teman serta lingkunganlah yang menyadarkan hal tersebut. Sehingga dapat kita ketahui bahwa hijab bukan lagi hal yang baru dikalangan siswi melainkan sebuah kebutuhan dasar dalam berbusana.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)
- Djamal Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Alfabeta,2014.
- Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, Metro:STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian, 2014.
- Muhammad Nassarudin Al-Bani, Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, oleh Hawin Murtadho, Abu Sayyid Sayyaf, dari Judul Alsi Jilbaab Al-Mar-atu Al-Muslimah, Solo: Team At-Tibyan, 2014.
- Mulhady, Enam Puluh Tanya Jawab Tentang Jilbab, Yogyakarta: Semesta,2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D,Bandung:Alfabeta,2009.
- Zuhairi,et,al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta:Rajawali pers, 2013.